

**ASESMEN GAYA BELAJAR
ANAK GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME**

**Rahmahtrisilvia, Rudi Setiawan, Fatmawati,
Asep Ahmad Sopandi**

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NO 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA
PASAL 72
KETENTUAN PIDANA SANGSI PELANGGARAN

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan denda paling sedikit Rp 1.000.000, 00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan denda paling banyak Rp 5.000.000.000, 00 (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp 500.000.000, 00 (lima ratus juta rupiah).

ASESMEN GAYA BELAJAR ANAK GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME

**RAHMAHTRISILVIA, RUDI SETIAWAN,
FATMAWATI, ASEP AHMAD SOPANDI**



2021

ASESMEN GAYA BELAJAR
ANAK GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME

editor, Tim editor UNP Press
Penerbit UNP Press, Padang, 2021
1 (satu) jilid; 14 x 21 cm (A5)
ix + 111

ISBN : 978-602-1178-82-9

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang pada penulis
Hak penerbitan pada UNP Press

Penyusun: Rahmahtrisilvia, Rudi Setiawan, Fatmawati,
Asep Ahmad Sopandi
Editor Substansi: TIM UNP PRESS
Editor Bahasa: Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd
Desain Sampul & Layout: Asrul Huda & Noper Ardi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku panduan ini dapat selesai tepat waktu. Melalui Buku Pedoman Asesmen Gaya Belajar ini dapat membantu guru, orang tua dan ahli terkait untuk dapat memberikan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan dan keterbasan anak. Oleh karena itu dapat diberikan metode, strategi dan media pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Semoga buku Panduan Asesmen ini bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penysunan Buku Pedoman Asesmen Gaya Belajar.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	IV
PENULIS	IV
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR GAMBAR.....	VII
DAFTAR TABEL	VIII
<i>BAB I PENDAHULUAN.....</i>	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN.....	3
C. RUANG LINGKUP	3
D. SASARAN PENGGUNA	4
<i>BAB II GANGGUAN SPEKTRUM AUTISMEME</i>	6
A. PENGERTIAN	6
B. KLASIFIKASI GSA.....	9
C. KARAKTERISTIK.....	14
D. FAKTOR PENYEBAB ANAK GSA.....	18
E. CARA ANAK GSA MEMPERSEPSI LINGKUNGANNYA	19
F. PENDEKATAN PEMBELAJARAN ANAK GSA.....	23
<i>BAB III KETERKAITAN FUNGSI OTAK DENGAN GAYA BELAJAR ANAK GSA</i>	34
A. THEORY OF MIND	34
B. EXECUTIVE FUNGTION BRAIN.....	36
C. CENTRAL COHERENCE.....	38
D. HEMISFER KIRI DAN KANAN	41
E. LOBUS-LOBUS PADA OTAK	46
<i>BAB IV ASESMEN.....</i>	48
A. PENGERTIAN ASESMEN.....	48
B. TUJUAN ASESMEN.....	49
C. AREA ASESMEN MENURUT TAKSONOMI BLOOM.....	49
D. CARA DAN TEKNIK ASESMEN.....	53
<i>BAB V JENIS-JENIS GAYA BELAJAR.....</i>	55
A. VISUAL LEARNERS	57

B. AUDITORI LEARNERS.....	59
C. KINESTETIK/TAKTAIL LEARNERS.....	61
D. GESTALT LEARNER.....	63
E. ROTE LEARNERS.....	66
BAB VI INSTRUMENTASI GAYA BELAJAR	70
A. RANGKUMAN PARAMETER KUANTITATIF EEG SISWA ASD BERDASARKAN KURIKULUM <i>EARLY INTENSIVE</i> <i>BEHAVIORAL INTERVENTION (EIBI)</i>	71
B. RANGKUMAN PARAMETER KUANTITATIF EEG SISWA ASD BERDASARKAN DURASI INTERVENSI <i>EARLY INTENSIVE</i> <i>BEHAVIORAL INTERVENTION (EIBI)</i>	76
C. PROSEDUR ASESMEN	81
D. INSTRUMENTASI.....	84
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	96
GLOSARIUM.....	104
INDEKS	106
TENTANG PENULIS.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kaidah A-B-C	24
Gambar 2. 2 Kaidah Responding Conditioning	24
Gambar 2. 3 Siklus Discrete Trial Training	25

DAFTAR TABEL

Tabel 6. 1 Deskripsi Subjek Berdasarkan Kelompok Tingkatan Kurikulum EIBI.....	72
Tabel 6. 2 Rerata Power Absolute Subjek Berdasarkan Kelompok Tingkatan Kurikulum EIBI.....	72
Tabel 6. 3 Rerata Power Relatif Subjek Berdasarkan Kelompok Tingkatan Kurikulum EIBI.....	73
Tabel 6. 4 Perbandingan Intrahemispheric Coherence dan Interhemispheric Coherence EEG pada Kelompok Tingkatan Kurikulum EIBI.....	74
Tabel 6. 5 Perbandingan Rerata Power Absolut EEG pada Masing-Masing Area Perekaman Berdasarkan Kelompok Tingkat Kurikulum EIBI.....	75
Tabel 6. 6 Perbandingan Rerata Power Relatif EEG pada Masing-Masing Area Perekaman Berdasarkan Kelompok Tingkat Kurikulum EIBI.....	75
Tabel 6. 7 Deskripsi Subjek Berdasarkan Kelompok Durasi Menjalani Program EIBI.....	76
Tabel 6. 8 Rerata Power Absolut Subjek Berdasarkan Kelompok Durasi Memperoleh EIBI.....	77
Tabel 6. 9 Rerata Power Relatif Subjek Berdasarkan Kelompok Durasi Memperoleh EIBI.....	78
Tabel 6. 10 Perbandingan Intrahemispheric Coherence dan Interhemispheric Coherence EEG pada Kelompok Tingkatan Kurikulum EIBI.....	79
Tabel 6. 11 Perbandingan Rerata Power Absolut EEG pada Masing-Masing Area Perekaman Berdasarkan Kelompok Durasi Menjalani Program EIBI.....	80
Tabel 6. 12 Perbandingan Rerata Relatif EEG pada Masing-Masing Area Perekaman Berdasarkan Kelompok Durasi Menjalani Program EIBI.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap anak itu unik dengan khasnya masing-masing. Tidak bisa disamakan satu sama lain. Ini dikenal dengan perbedaan individu (*individual difference*). Perbedaan individu merupakan perbedaan kemampuan dan karakteristik baik kognitif, kepribadian, fisik dan sebagainya antar anak pada rentang usia tertentu dan pada kelompok tertentu (Zagoto et al., 2019).

Perbedaan individu ini akan mempengaruhi gaya dan cara yang belajar yang berbeda pada anak. Gaya belajar merupakan cara terbaik dan tercepat seorang anak atau individu dalam menerima, menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterimanya. Begitu pun dengan anak dengan gangguan spektrum autisme (GSA), Mereka memiliki keunikan tersendiri dalam cara belajar. GSA berdampak pada kemampuan komunikasi dan interaksi sosial, serta perilaku yang repetitif. Anak GSA merupakan salah satu individu yang mempunyai keunikan dalam menerima dan mengolah informasi, mereka mengalami masalah dalam bidang komunikasi sosial dan perilaku repetitif yang terjadi sebelum usia 3 tahun (Rahmahtrisilvia, 2015) (Regier, D. A., Kuhl, E. A., & Kupfer, D., 2015). Untuk itu sangat perlu memahami gaya belajar anak GSA dengan cara melakukan asesmen. Dari hasil asesmen ini guru dapat merancang berbagai model, strategi dan metode yang sesuai dengan masing-masing anak dengan gangguan spektrum autisme.

Gaya belajar juga dipengaruhi oleh dominansi belahan/bagian otak yang akan mempengaruhi proses belajar. Kedua bagian otak kanan dan kiri sangat berperan penting. Pada dasarnya otak kanan berhubungan dengan EQ (*Emotional Quotient*), seperti sosialisasi, komunikasi, pengendalian emosi, intuitif, ekspresi tubuh dan kreatifitas.

Menurut Sperry dalam Wade & Tavris, 2007 (Supradewi, 2016) hemisfer kanan memiliki kemampuan lebih dalam memecahkan persoalan-persoalan yang menuntut kemampuan visual-spasial, kemampuan menggunakan peta atau meniru pola berpakaian, mengenali wajah, dan membaca ekspresi wajah. Hemisfer kanan aktif ketika seseorang mencoba berkreasi dan memberikan apresiasi terhadap seni dan musik.

Sedangkan untuk hemisfer kiri, beberapa ahli menganggap bahwa hemisfer kiri dominan dalam proses berbahasa. Beberapa penelitian pun telah dilakukan dan menghasilkan penemuan-penemuan yang mendukung bahwa hemisfer kiri dominan dalam proses berbahasa. Salah satunya yaitu Broca, dimana Broca mengajukan tiga rumusan mengenai hubungan otak dan bahasa: 1) artikulasi bahasa diproses di konvolusi depan ke tiga hemisfer kiri otak, 2) terdapat dominan hemisfer kiri dalam artikulasi bahasa, 3) memahami bahasa merupakan tugas kognitif yang berlainan dari memproduksi bahasa (Simanjuntak, 2019: 192) dalam (Medan, 2008).

Dominansi hemisfer dapat diketahui salah satunya melalui pengukuran Quantitative Electroencephalography (QEEG). Hasil pengukuran akan menunjukkan manakah yang dominan pada seorang anak GSA. Selanjutnya dari hasil pengukuran ini maka disusunlah asesmen gaya belajar anak GSA. Dari hasil pengukuran QEEG yang dilakukan kepada beberapa anak GSA, menunjukkan hasil baik dari segi usia maupun dari tingkatan kurikulum menunjukkan bahwa yang paling dominan adalah hemisfer kanan. Hasil pengukuran perbandingan rerata power absolut EEG menunjukkan bagian otak yang dominan adalah oksipital, baik dari tinjauan usia maupun kurikulum anak GSA.

Dari hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa dominansi otak akan memberi pengaruh terhadap cara belajar anak GSA. Dengan demikian maka diperlukan panduan asesmen gaya belajar bagi anak GSA. Panduan asesmen ini akan mempermudah pengguna dalam

menentukan gaya belajar anak. Setelah diketahui gaya belajar anak GSA, maka guru akan lebih mudah memilih strategi yang sesuai dengan anak GSA tersebut.

B. Tujuan

Tujuan dari penulisan buku asesmen gaya belajar ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru dan orang tua untuk dapat memahami gaya belajar pada anak GSA.
2. Membantu guru dan orang tua melakukan asesmen gaya belajar anak GSA.
3. Sebagai pedoman bagi guru dan orang tua mengidentifikasi gaya belajar anak GSA.
4. Menetapkan gaya belajar pada anak GSA sesuai dengan pedoman
5. Merumuskan pembelajarannya disesuaikan dengan gaya belajar anak GSA

C. Ruang lingkup

Ruang lingkup dari pelaksanaan penelitian ini ialah terbitnya buku pentingnya panduan asesmen gaya belajar untuk anak dengan gangguan spektrum autisme. buku ini dilengkapi juga dengan pembahasan terkait dengan konsep gangguan spektrum autis dan konsep asesmen itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman secara menyeluruh dalam melakukan asesmen gaya belajar pada anak dengan gangguan spektrum autisme. kandungan buku ini secara keseluruhan ialah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, yang membahas terkait latar belakang penulisan buku dan pentingnya penulisan buku ini sebagai pedoman dalam melakukan asesmen gaya belajar pada anak dengan gangguan spektrum autisme.
2. BAB II Gangguan spektrum autisme, yang membahas terkait dengan konsep umum gangguan spektrum autisme, klasifikasi gangguan spektrum autisme dan karakteristik gangguan spektrum autisme, faktori

penyebab gangguan spektrum autisme, cara anak gangguan spektrum autisme mempersepsi lingkungannya, serta pendekatan pembelajaran anak gangguan spektrum autisme.

3. BAB III Keterkaitan Fungsi Otak dengan Gaya Belajar Anak GSA, yang membahas terkait theory of mind, executive function brain. Central coherence, hemisfer kiri dan kanan, serta lobus-lobus pada otak.
4. BAB IV Asesmen, yaitu membahas terkait pengertian, tujuan, area asesmen menurut taksonomi bloom, tahapan, cara atau teknik dan pelaksanaan asesmen gaya belajar.
5. BAB V Jenis-Jenis Gaya Belajar, yang membahas terkait visual learner, auditory learner, kinestetik/taktail learners, gestalt learner dan rote learner.
6. BAB VI Instrumentasi Gaya Belajar, yang membahas terkait rangkuman parameter kuantitatif EEG Siswa ASD berdasarkan kurikulum *early intensive behavioral intervention (EIBI)*, rangkuman parameter kuantitatif EEG siswa ASD berdasarkan durasi intervensi *Early intensive behavioral intervention (EIBI)*, prosedur asesmen serta instrumen asesmen gaya belajar.
7. Lampiran yang membahas terkait instrumen asesmen gaya belajar anak dengan gangguan spektrum autisme.

D. Sasaran pengguna

Buku asesmen gaya belajar ini berisi tentang dasar teori dalam mengasesmen gaya belajar anak GSA serta instrumen asesmennya. Setelah dilakukan asesmen menggunakan butir instrumen maka dirumuskan kecenderungan gaya belajar anak GSA yang dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan proam intervensinya. Buku asesmen gaya belajar ini dapat digunakan oleh:

1. Guru yang mengajar anak dengan gangguan spektrum autisme, buku ini sebagai langkah awal dalam merumuskan intervensi yang sesuai dengan gaya belajar anak.

2. Orangtua anak GSA, orang tua mempunyai waktu terbanyak bersama anaknya dalam keseharian, sehingga dengan melakukan asesmen ini orang tua menjadi paham bagaimana seharusnya mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan anaknya.
3. Tenaga ahli lain yang berkerja bersama dengan anak GSA, buku ini sebagai rujukan dalam membantu tenaga ahli terkait menghadapi anak GSA, sehingga kontribusi yang diberikan efektif dan efisien.
4. Mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Biasa khususnya yang menekuni bidang anak gangguan spektrum autis, Buku ini bisa menjadi salah satu referensi dalam membantu anak GSA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Rijal, S., & Dash, S. R. (2019). Evaluation on Machine Learning Algorithms for Classification of Autism Spectrum Disorder (ASD). *Journal of Physics: Conference Series*, 1372(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1372/1/012052>
- Amalia, D. (2009). Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan dan tidak menggunakan strategi pembelajaran generatif di SMA Muhammadiyah I Babat Lamongan. (*Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Andreou, M., & Skrimpa, V. (2020). Theory of mind deficits and neurophysiological operations in autism spectrum disorders: A review. *Brain Sciences*, 10(6), 1–12. <https://doi.org/10.3390/brainsci10060393>
- Aulya, R., & Purwaningrum, J. P. (2021). Penerapan Teori Gestalt Dalam Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Untuk SD / MI. *MathEdu*, 4(1), 1–9.
- Ballerina, T. (2016). Meningkatkan Rentang Perhatian Anak Autis dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf. *Inklusi: Journal of Disability Studies*, 3(2), 245–266. <https://doi.org/10.14421/ijds.030205>
- Barton, M. L., Robins, D. L., Jashar, D., Brennan, L., & Fein, D. (2013). Sensitivity and specificity of proposed DSM-5 criteria for autism spectrum disorder in toddlers. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 43(5), 1184–1195. <https://doi.org/10.1007/s10803-013-1817-8>
- Biran, M. I., & Nurhastuti. (2018). *Pendidikan Anak Autisme (I)*. Goresan Pena.
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. (2013). *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman.
- Bojda, A., Srebnicki, T., Konowalek, Ł., & Bryńska, A. (2020). Weak central coherence - construct conception and

- development, research methods. *Psychiatria Polska*, 2674(198), 1-13.
<https://doi.org/10.12740/pp/onlinefirst/120931>
- Cook, K. ., & Willmerdinger, A. . (2015). The history of autism. Narrative Documents. Book 1. *Furman University*.
- Daulay, N.-. (2017). Struktur Otak dan Keberfungsiannya pada Anak dengan Gangguan spektrum autisme: Kajian Neuropsikologi. *Buletin Psikologi*, 25(1), 11-25.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.25163>
- Demetriou, E. A., Lampit, A., Quintana, D. S., Naismith, S. L., Song, Y. J. C., Pye, J. E., Hickie, I., & Guastella, A. J. (2018). Autism spectrum disorders: A meta-analysis of executive function. *Molecular Psychiatry*, 23(5), 1198-1204.
<https://doi.org/10.1038/mp.2017.75>
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (n.d.). Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas. In 2010. Kaifa.
- Fischer, J. L., Howard, J. S., Sparkman, C. R., & Moore, A. G. (2010). Establishing generalized syntactical responding in young children with autism. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 4(1), 76-88.
<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2009.07.009>
- Fredo, A. R. J., Jahedi, A., Reiter, M., & Muller, R. A. (2018). Diagnostic Classification of Autism using Resting-State fMRI Data and Conditional Random Forest. *Conference Proceedings: ... Annual International Conference of the IEEE Engineering in Medicine and Biology Society. IEEE Engineering in Medicine and Biology Society. Annual Conference, 2018(July 2018)*, 1148-1151.
<https://doi.org/10.1109/EMBC.2018.8512502>
- Grant, R., & Nozyce, M. (2013). Proposed changes to the American Psychiatric Association diagnostic criteria for autism spectrum disorder: Implications for young children and their families. *Maternal and Child Health Journal*, 17(4), 586-592. <https://doi.org/10.1007/s10995-013-1250-9>
- Ha, S., Sohn, I.-J., Kim, N., Sim, H. J., & Cheon, K.-A. (2015). Characteristics of Brains in Autism Spectrum Disorder:

- Structure, Function and Connectivity across the Lifespan. *Experimental Neurobiology*, 24(4), 273–284. <https://doi.org/10.5607/en.2015.24.4.273>
- Heckman, J. J., Pinto, R., & Savelyev, P. A. (1967). RIGHT HEMISPHERE INVOLVEMENT IN LEARNING DISABILITY, ATTENTION DEFICIT DISORDER, AND CHILDHOOD MAJOR DEPRESSIVE DISORDER. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Table 1, 505–514.
- Hernacki, B. D. P. dan M. (2013). *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman*. Bandung: Kaifa.
- Hikmawati, Y. (2018). Pemerolehan Bahasa pada Anak Autis: Kajian Psikolinguistik. *Universitas Tanjungpura*, 1–11.
- Huerta, M., Bishop, S. L., Duncan, A., Hus, V., & Lord, C. (2012). Application of DSM-5 criteria for autism spectrum disorder to three samples of children with DSM-IV diagnoses of pervasive developmental disorders. *American Journal of Psychiatry*, 169(10), 1056–1064. <https://doi.org/10.1176/appi.ajp.2012.12020276>
- Hussein Ibrahim, R., & Hussein, D. A. (2015). Assessment of visual, auditory, and kinesthetic learning style among undergraduate nursing students. *International Journal of Advanced Nursing Studies*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.14419/ijans.v5i1.5124>
- Ismillah, D. (2020). Penerapan Appied Behavior Anaysis Verbal Behavior (ABA VB) Terhadap Komunikasi Ekspresif Anak Spektrum Dengan Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–7.
- Julia, M. (2008). *Anakku Terlambat Bicara*. Prenada Media Group.
- Julianti, I. A. R. (2016). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sdn Di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *Universitas Negeri Semarang*.
- Kania, Y. R., & Damri, D. (2019). Efektivitas Pendekatan ABA/VB dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Intraverbal) Anak Autisme di SDIK Makkah. *Pakar Pendidikan*, 17(2), 81–93.
- Lecheler, M., Lasser, J., Vaughan, P. W., Leal, J., Ordetx, K., & Bischofberger, M. (2021). A Matter of Perspective: An

- Exploratory Study of a Theory of Mind Autism Intervention for Adolescents. *Psychological Reports*, 124(1), 39–53. <https://doi.org/10.1177/0033294119898120>
- Maenner, M. J., Rice, C. E., Arneson, C. L., Cunniff, C., Schieve, L. A., Carpenter, L. A., Van Naarden Braun, K., Kirby, R. S., Bakian, A. V., & Durkin, M. S. (2014). Potential Impact of DSM-5 Criteria on Autism Spectrum Disorder Prevalence Estimates. *JAMA Psychiatry*, 71(3), 292–300. <https://doi.org/10.1001/jamapsychiatry.2013.3893>
- Marlina. (2007). *Asesmen Dan Strategi Intervensi Anak ADHD*. DIKTI DEREKTORAT KETENAGAAN: Jakarta.
- Mayasari, T. O. (2019). Penerapan Metode Pivotal Response Treatment Berantuan Picture Cued Terhadap Kemampuan Toileting Anak Spektrum Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–17.
- Medan, U. N. (2008). *H b d o*.
- Mufidah, L.-L. N. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak. In *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>
- Mukhlisin, M. (2019). Pengembangan Theory Of Mind Melalui Bermain Dalam Membangun Karakter Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.32493/kahpi.v1i1.p14-29>
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nurjati, S. (2002). *Pembelajaran Akidah Akhlak, Basis Humansitik, Pendekatan Active Learning*.
- O'Hearn, K., Asato, M., Ordaz, S., & Luna, B. (2008). Neurodevelopment and executive function in autism. *Development and Psychopathology*, 20(4), 1103–1132. <https://doi.org/10.1017/S0954579408000527>
- Peterson, C. C., Wellman, H. M., & Slaughter, V. (2012). The Mind Behind the Message: Advancing Theory-of-Mind Scales for Typically Developing Children, and Those With Deafness, Autism, or Asperger Syndrome. *Child Development*, 83(2),

469–485. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2011.01728.x>

- Pppg, T., Pengembangan, P., Guru, P., & Pendidikan, A. (1974). *Pengertian Pengukuran, Penilaian, dan Tes*.
- Rao, S., & Gagie, B. (2006). Learning through Seeing and Doing: Visual Supports for Children with Autism. *TEACHING Exceptional Children*, 38(6), 26–33. <https://doi.org/10.1177/004005990603800604>
- Rubenzner, R. (1971). Creativity Implications for Enhancing Problem Solving Ability. *The Gifted Child Quarterly*, 78–100.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung:Alfabeta.
- Samples, B. (2002). Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan Belajar sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-Anak Anda, terj. Rahmani Astuti. *Bandung: Kaifa*, 112.
- Sharma, S. R., Gonda, X., & Tarazi, F. I. (2018). Autism Spectrum Disorder: Classification, diagnosis and therapy. *Pharmacology and Therapeutics*, 190, 91–104. <https://doi.org/10.1016/j.pharmthera.2018.05.007>
- Sujiono, Y. N. S. dan B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukinah. (2005). Penatalaksanaan Perilaku Anak Autisme dengan Metode Applied Behavioral Analysis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(2), 121–136.
- Supradewi, R. (2016). Otak, Musik, Dan Proses Belajar. *Buletin Psikologi*, 18(2), 58–68. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11538>
- Syriopoulou Delli, C. K., Varveris, A., & Geronta, A. (2016). Application of the Theory of Mind, Theory of Executive Functions and Weak Central Coherence Theory to Individuals with ASD. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 7(1), 102. <https://doi.org/10.5539/jedp.v7n1p102>
- Tostmann, A., Boeree, M. J. (2008). Antituberculosis drug-induced hepatotoxicity: concise up-to-date review. *Journal of Gastroenterology and Hepatology*, 23(2), 192–202.
- Wulan, A. R. (2007). Pengertian Dan Esensi Konsep. *Jurnal*

FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 1–12.

- Yuk, V., Urbain, C., Pang, E. W., Anagnostou, E., Buchsbaum, D., & Taylor, M. J. (2018). Do you know what I'm thinking? Temporal and spatial brain activity during a theory-of-mind task in children with autism. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 34(August), 139–147. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2018.08.001>
- Yunsirno. (2012). *Keajaiban Belajar*. Pontianak: Jenius Publishing.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Reviuw Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/481/0>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisioner Perkembangan Anak

INFORMASI PERKEMBANGAN ANAK

A. Petunjuk

Isilah daftar berikut pada kolom yang tersedia sesuai dengan perkembangan anak sebenarnya. Jika ada yang kurang jelas konsultasikan dengan pihak terkait.

B. Identitas Anak

1. Nama :
2. Tempat tanggal lahir/umur :
3. Jenis kelamin :
4. Agama :
5. Status anak :
6. Anak ke dari jumlah saudara :
7. Tinggal dengan :
8. Apakah ada saudara (kakak/adik) yang berkebutuhan khusus, kalau ya jenisnya, apa dan berapa orang
:
9. Apakah ada famili yang berkebutuhan khusus, kalau ya dari pihak siapa, jenisnya apa, dan berapa orang :
10. Alamat :

C. Identitas Orang Tua

1. Ayah
 - a. Nama :
 - b. Tempat tanggal lahir/umur :
 - c. Agama :
 - d. Pendidikan :
 - e. Pekerjaan :
 - f. Alamat :
2. Ibu
 - a. Nama :
 - b. Tempat tanggal lahir/umur :
 - c. Agama :
 - d. Pendidikan :

- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :

D. Riwayat Kelahiran

- 1. Perkembangan masa kehamilan ;
- 2. Penyakit pada masa kehamilan :
- 3. Usia kandungan :
- 4. Proses kelahiran :
- 5. Tempat kelahiran :
- 6. Penolong proses kelahiran :
- 7. gangguan pada saat kelahiran :
- 8. Berat badan lahir :
- 9. Panjang saat lahir :
- 10. tanda-tanda kelainan :

E. Perkembangan Masa Balita

- 1. Minum asi hingga umur :
- 2. Minum non asi hingga umur :
- 3. Imunisasai (lengkap/tidak) :
- 4. Pemeriksaan/penimbangan (lengkap/tidak) :
- 5. Kualitas makanan :
- 6. Kuantitas makanan :
- 7. Kesulitan makan (ya/tidak) :
- 8. Status gizi :
- 9. Pernah dintervensi (ya/tidak) kalau ya, dimana, berapa lama, intervensi apa:
- 10. Pernah sekolah (ya/tidak) :
- 11. Kesulitan selama disekolah :

F. Perkembangan Fisik

- 1. Bisa tengkurap pada umur :
- 2. Bisa merayap pada umur :
- 3. Bisa merangkak pada umur :
- 4. Bisa berdiri pada umur :
- 5. Bisa berjalan pada umur :
- 6. Bisa naik sepeda roda tiga pada umur:
- 7. Bisa naik sepeda roda dua pada umur:
- 8. Perkembangan motorik halus :

G. Perkembangan bahasa Komunikasi

- 1. Bisa senyum umur :
- 2. Bisa mengoceh umur :
- 3. Mengucapkan suku kata umur :
- 4. Mengucapkan kata pada umur :
- 5. merangkai kalimat umur :
- 6. Cara anak kalau Menginginkan sesuatu:
- 7. Cara anak bermain dengan temannya:
- 8. Cara anak kalau menolak sesuatu :

H. Catatan lain

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 2: Informasi QEEG (jika ada)

Surat hasil pengukuran EEG

A. Data Anak

- Nama anak :
- Tempat Tanggal Lahir :
- Mulai sekolah /Intervensi :
- Jenjang :
- *Individual/SD/SMP/SMA/Double
- Kurikulum :

B. Hasil Pengukuran

Presentase Total Power Relatif di lobus:

Frontal anterior	=	
Frontal posterior (Central)	=	
Parietal	=	
Occipital	=	

Interhemispheric Power Ratio:

Frontal anterior F3/F4	=	
Frontal posterior (Central) C3/C4	=	
Parietal P3/P4	=	
Occipital O1/ O2	=	

Intrahemispheric Total Power Absolut:

Left Hemisfer	=	
Right Hemisfer	=	

Kesimpulan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemeriksa EEG

Lampiran 3: Kuisisioner M-CHAT untuk skrining autisme
**THE MODIFIED CHECKLIST FOR AUTISM IN TODDLER
 (M-CHAT)**

A. Penjelasan

Dikembangkan oleh Diane L. Robins dkk. M-Chat merupakan alat deteksi dini yang berisi 23 item checklist.

B. Pelaksanaan

Data instrument ini diperoleh melalui wawancara kepada orang tua dengan memberi tanda checklis (V) pada kolom yang sudah disediakan.

C. Penilaian

- Anak gagal M-CHAT bila 2 atau lebih ITEM KRITIS gagal atau bila gagal pada 3 item apa saja.
- Jawaban Ya/Tidak menggambarkan respon Lulus/Gagal. Di bawah ini adalah daftar respon gagal dari tiap item pada M-CHAT. Huruf besar yang dicetak tebal adalah ITEM KRITIS.
- Tidak semua anak yang gagal terhadap checklist memenuhi kriteria diagnosis autisme. Walaupun demikian, anak yang gagal terhadap checklist, harus dievaluasi lebih dalam oleh dokter atau dirujuk ke spesialis untuk evaluasi perkembangan lebih lanjut.

1	Tidak	11	Ya	21	Tidak
2	Tidak	12	Tidak	22	Ya
3	Tidak	13	Tidak	23	Tidak
4	Tidak	14	Tidak		
5	Tidak	15	Tidak		
6	Tidak	16	Tidak		
7	Tidak	17	Tidak		
8	Tidak	18	Ya		
9	Tidak	19	Tidak		
10	Tidak	20	Ya		

D. Identitas

Nama :
Tempat tanggal lahir :
Usia :

E. Instrumen

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anak suka diayun, ditimang?		
2	Apakah anak merasa tertarik dengan anak lain?		
3	Apakah anak suka memanjat, misalnya tangga?		
4	Apakah anak menyukai permainan cilukba?		
5	Apakah anak pernah bermain "Sandiwara", misalnya : Pura-pura bicara di telepon? Menjadi tokoh tertentu? Bicara pada boneka?		
6	Apakah anak pernah menggunakan telunjuk untuk meminta sesuatu?		
7	Apakah anak pernah menggunakan telunjuk menunjukkan rasa tertariknya pada sesuatu?		
8	Dapatkah anak bermain dengan mainan kecil (mobil-mobilan/balok) dengan sewajarnya tanpa hanya memasukannya ke dalam mulut, kutak-katik atau menjatuhkannya saja?		
9	Apakah anak pernah membawa objek/benda dan diperlihatkan pada anda?		
10	Apakah anak melihat pada mata anda lebih dari 1 atau 2 detik?		
11	Apakah anak sangat sensitif terhadap bunyi?		

12	Apakah anak tersenyum pada wajah anda atau senyuman anda?		
13	Apakah anak meniru anda? (misalnya bila anda membuat raut wajah tertentu, anak akan menirunya)		
14	Apakah anak memberi reaksi bila namanya dipanggil?		
15	Bila anda menunjuk pada sebuah mainan di sisi lain ruangan, apakah anak tersebut akan melihat pada mainan tersebut?		
16	Apakah anak sudah dapat berjalan?		
17	Apakah anak juga melihat pada benda yang anda lihat?		
18	Apakah anak membuat gerakan-gerakan jari yang tidak wajar di sekitar wajahnya?		
19	Apakah anak mencoba mencari perhatian anda untuk kegiatan yang sedang dilakukannya?		
20	Apakah anda berpikir bahwa anak mengalami ketulian?		
21	Apakah anak mengerti apa yang dikatakan orang lain?		
22	Apakah anak terkadang menatap dengan tatapan kosong atau mondar mandir tanpa tujuan?		
23	Apakah anak melihat pada wajah anda untuk melihat reaksi anda ketika ia dihadapkan pada situasi yang asing atau tidak ia mengerti?		

F. Hasil

Isilah tabel berikut ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orangtua dan pedomani nilai kritis diatas

1		11		21	
2		12		22	
3		13		23	
4		14			
5		15			
6		16			
7		17			
8		18			
9		19			
10		20			
Jumlah Nilai Kritis:					
Jumlah Nilai Sesuai Acuan					
Kesimpulan:					
<ul style="list-style-type: none"> a. Teidentifikasi GSA b. Tidak teridentifikasi GSA 					

GLOSARIUM

<i>Applied Behavior Analysis (ABA)</i>	: Teknik pembelajaran perilaku
<i>Asperger's Disorder</i>	: Gangguan neurologis yang tergolong dalam gangguan spektrum autisme
<i>Attention Problems</i>	: Masalah perhatian
<i>Auditory Learner</i>	: Gaya belajar menggunakan audio/pendengaran
<i>Autistic Spectrum Disorder</i>	: Gangguan spektrum autisme
<i>Centers for Disease Control (CDC)</i>	: Departemen kesehatan dan layanan masyarakat Amerika Serikat
<i>Central Coherence</i>	: Koherensi pusat
<i>Childhood Disintegrative Disorder</i>	: Gangguan disintegratif masa kecil
<i>Communications Frustrations</i>	: Frustrasi komunikasi
<i>Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM)</i>	: Alat taksonomik dan diagnostik yang diterbitkan oleh <i>American Psychiatric Association</i>
<i>Early Intensive Behavioral Intervention (EIBI)</i>	: Terapi perilaku intensif dini
<i>Emotional Quotient (EQ)</i>	: Kecerdasan emosional
<i>Gestalt Learner</i>	: Belajar dengan atensi
<i>Hemisphere</i>	: Dua sisi yang membagi belahan otak
<i>Intelligence Quotient (IQ)</i>	: Kecerdasan intelektual
<i>Kinesthetic learners</i>	: Gaya belajar menggunakan

	fisik
<i>Lobus</i>	: Bagian korteks serebri yang terletak pada bagian belakang
<i>Perceptual Problems</i>	: Masalah persepsi
<i>Pervasive Developmental Disorder-Not Otherwise Specified</i>	: Gangguan perkembangan pervasif
<i>Problems of connection</i>	: Masalah koneksi
<i>Problems of control</i>	: Masalah kontrol
<i>Problems of tolerance</i>	: Masalah toleransi
<i>Processing problems</i>	: Masalah pemrosesan
<i>Rett's Disorder</i>	: Kelainan genetik yang mempengaruhi perkembangan otak
<i>Rote learners</i>	: Teknik hafalan dengan mengingat
<i>Visual learners</i>	: Gaya belajar menggunakan visual/penglihatan

INDEKS

A

afektif, 82, 88, 97, 101, 140
Afektif, 88
Analisis, 99, 177
Applied Behaviour Analysis (ABA), 44
Area, 97, 149, 159, 160
asesmen, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 94, 95, 96, 97, 105, 106, 162, 163, 164, 166
Asesmen, v, 7, 94, 95, 96, 112, 162, 178
Asperger's Disorder, 18, 21, 26
Attention problem, 43
Attention problems, 43
Auditori learners, 116
Autistic disorder, 21

B

bahasa reseptif, 14
Bahasa reseptif, 14

C

CDC, 16
Central coherence, 7, 75
Chaining, 50
Childhood Disintegrative Disorder, 22
Communications frustrations, 40

D

Discrete Trial training (DTT), 48, 50
Discrimination training, 50
Diskriminasi, 81
DSM-IV, 18, 19, 20, 21, 26, 31, 177
DSM-V, 11, 17, 18, 19, 20, 23, 26, 31, 32

durasi, 7, 152, 153, 156, 158, 161
Durasi, 151, 152, 154, 155, 157, 159, 160

E

efektivitas, 139
Efektivitas, 177
EIBI, 7, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 162, 165
ekspresif, 14, 15, 58, 59
Ekspresif, 177, 178
emosional, 26, 27, 29, 32, 54, 71, 82, 110, 129
Empati, 82
EQ, 2, 79
Evaluasi, 101, 104
Executive function brain, 71

F

Fading, 50
Faktor, 17, 34
Floor time, 52
Fungsi, 7, 36, 81, 82, 92

G

Gaya belajar, 1, 2, 109, 111, 112, 139, 141
Gestalt learner, 124
GSA, 1, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 17, 24, 34, 36, 37, 44, 66, 68, 69, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 91, 92, 93, 106, 141, 142, 145, 151, 152, 157, 159, 161, 162, 163, 165, 166, 194

H

Hemisfer kanan, 80, 82

hemisfer kiri, 3, 7, 80, 85, 89, 90,
148, 158
Hemisfer kiri, 79, 148, 158
Hemisfer kiri dan kanan, 79

I

Insight, 126, 127, 131
instrumen, 8, 140, 163, 166
Instrumen, 166, 168, 169, 191
Intervensi, 51, 52, 151, 154, 155,
157, 159, 160, 178, 188
Istilah, 76, 138

K

Karakteristik, 26, 32, 177
Kinerja, 69
Kinestetik, 121, 140, 165, 169
Kinestetik/taktail learners, 121
Klasifikasi, 17, 21, 23, 24
kognitif, 1, 3, 19, 36, 68, 71, 72, 76,
77, 78, 80, 81, 87, 89, 92, 97, 98,
99, 134, 136, 137, 140
Koherensi, 76, 78
Kriteria, 17, 20, 26
Kuantitatif, 141, 151

L

LEAP, 51
*Left-right hemisphere-integration
problems*, 44
Lobus, 90, 91

M

manifold, 76
mitosis, 72

O

Observasi, 105
One on one, 50
Orientasi, 81
otak kanan, 2, 44, 79, 87

Otak kecil, 73

P

Pemahaman, 98
pembelajaran, v, 7, 16, 44, 45, 48,
50, 51, 65, 78, 79, 96, 105, 109,
134, 139, 140, 163, 170, 172
Pembelajaran, 173, 177, 179, 181,
183
Penafsiran, 164
Pendekatan, 44, 45, 177, 179
pendengaran, 72, 85, 86, 91, 117,
169
Penerapan, 99, 134, 172, 177, 178
pengamatan, 76, 86, 105, 129, 145,
155, 161
Pengamatan, 106
Pengetahuan, 98
Perceptual problems, 44
perhatian, 24, 43, 54, 59, 60, 72, 73,
78, 82, 92, 93, 122, 193
perilaku, 2, 11, 12, 13, 16, 17, 18,
19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 32,
33, 36, 39, 40, 42, 45, 46, 47, 48,
50, 67, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 93,
106, 108
perkembangan, 11, 12, 13, 20, 21,
22, 27, 29, 30, 31, 34, 38, 40, 42,
51, 53, 54, 55, 65, 66, 67, 72, 73,
92, 94, 96, 97, 112, 122, 128, 162,
170, 184, 191
persepsi, 44, 78, 81, 85
Persepsi, 81, 84, 86
pertumbuhan, 35, 72, 101, 128, 132
Pertumbuhan, 72
*Pervasive Developmental Disorder-
Not Otherwise Specified*, 22
portofolio, 96
Portofolio/analisis dokumen, 106
Prevalensi, 17
prinsip, 45, 86, 99, 100, 127
Prinsip, 52, 53, 127
Problems of connection, 43

Problems of control, 42
Problems of tolerance, 43
Processing problems, 37
proprioseptif, 85
prosedur, 8, 104, 116, 134
Prosedur, 116, 134, 162
Prosodi, 82

R

ranah, 85, 97, 98, 101, 104
Ranah, 97, 101, 103
Rett's Disorder, 18, 22
Rhythm difficulties, 40
Rote learners, 132

S

Sensasi, 81
sensorimotor, 81
Sensory sensitivities, 38
Shaping, 50
Sintesis, 100
Social & emotional issues, 41
Sound sensitivity, 38

Systems integration problems, 44

T

TEACCH, 64
teknik, 7, 49, 51, 105, 106, 132, 133
Teknik tes, 107
Teori, 36, 45, 68, 75, 79, 125, 172
Theory of mind, 66, 172
Touch sensitivity, 39
Tujuan, 5, 20, 55, 56, 96, 133
Typical Development, 75

V

visual, 3, 7, 13, 38, 76, 80, 81, 84,
86, 90, 111, 112, 113, 114, 116,
177
Visual learners, 112
Visual thinking, 36

W

wawancara, 96, 106, 190, 193
Wawancara, 106

TENTANG PENULIS



Rahmahtrisilvia, S.Pd, M.Pd adalah Dosen di jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Padang sejak bulan Mei 2009 sampai sekarang. Sebelumnya penulis diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil di SLB Wacana Asih pada bulan Desember tahun 2000. Desember 2004 penulis pindah ke SLB Autisma YPPA Padang sampai April 2009. Penulis lahir

di Tanjung Balit Kec X Koto Di Atas Kabupaten Solok pada 24 Maret 1975.

Penulis bersama 3 (tiga) orang teman merintis dan mendirikan Yayasan Pengembangan Potensi Anak (YPPA) pada tahun 1999 dan penulis masih aktif bekerja untuk yayasan sampai saat ini . Yayasan ini bergerak di bidang pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus terutama anak Gangguan Spektrum Autisme. Yayasan ini membuka cabang di Bukittinggi dan Solok. Selain Aktif di YPPA, penulis juga sebagai Asesor BAN SM Provinsi Sumatera Barat sampai 31 Desember 2025. Untuk kegiatan sosial terhitung 2021 penulis aktif sebagai pengurus SOIna Provinsi Sumbar.

Pendidikan penulis tempuh S-1 Pendidikan luar Biasa di IKIP Padang, S-2 Pendidikan Kebutuhan Khusus di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Penelitian yang penulis lakukan fokus pada Anak Gangguan Spektrum Autisme.



Penulis ini bernama Rudi Setiawan. Pria kelahiran Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung 28 tahun silam ini sekarang berprofesi sebagai Dosen Program Studi Teknik Biomedis Institut Teknologi Sumatera. Sosok yang gemar dengan petualangan ini aktif membuat karya ilmiah dan penelitian semenjak mengenyam Pendidikan sarjana di Universitas Bengkulu pada Prodi Teknik

Elektro. Ia juga kerap memenangkan kompetisi di bidang ilmiah di tingkat nasional. Dalam perjalanan karirnya saat ini, ia mulai semakin fokus untuk menjajaki topik riset di bidang neuroscience. Baginya otak itu ibarat kotak misteri yang mempunyai informasi tak terbatas yang tersimpan dan menarik untuk dikaji. Diantara penelitian yang pernah ia alami terkait neuroscience ialah perancangan robot dan alat restorasi untuk terapi stroke. Bagi dirinya menulis adalah sesuatu yang menyenangkan karena mampu menjelajah dunia dan waktu. Tulisan bagaikan ekspresi hati, pikiran dan keinginan yang sulit terucap dan diutarakan, namun dapat dirasakan sejuta insan. Kalian bisa bersapa dengannya di instagram @ruudi_setiawan.



Dra. Fatmawati, M.Pd., merupakan dosen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Lahir di Padang, 10 Januari 1958, penulis sudah aktif menjadi dosen dari tahun 1985 di SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa) sampai sekarang menjadi dosen tetap di jurusan PLB FIP UNP.

Penulis menempuh pendidikan S-1 di jurusan Pendidikan Sejarah IKIP Padang, S-2 di jurusan Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selain menjadi dosen, penulis juga aktif di organisasi Special Olympics Indonesia (SOINA)

Provinsi Sumatera Barat dan sebagai pendamping di Yayasan Karya Inspirasi Mandiri.

Penulis juga sudah pernah menulis buku dengan judul Down Syndrome Hebat! dan beberapa artikel yang dapat dilihat di google scholar Fatmawati Fatmawati. Penulis bisa dihubungi melalui email fatmawati@fip.unp.ac.id atau instagram [@fatmawatipd](https://www.instagram.com/fatmawatipd).



Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd. Lahir di Garut, tanggal 10 April 1960, anak ke 4 dari 5 saudara. Pendidikan yang melatarbelakangi profesi saat ini dimulai dari Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB) Bandung selama 2 tahun (D2) lulus tahun 1983. Kemudian melanjutkan ke jenjang sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) lulus tahun 1987. Sedangkan Pendidikan yaitu pada jenjang Magister (S2) Pendidikan Kebutuhan Khusus dengan sertifikat Pendidikan Inklusif dari Universitas Oslo Norwegia tahun 2006.

Pada tahun 1988 mulai bertugas sebagai dosen di SGPLB Negeri Padang sampai 1995, dan dari tahun yang sama hingga saat ini bertugas di Jurusan PLB FIP UNP Padang.

Kemudian pengalaman penulis dalam menjalani tugas sebagai dosen, ada beberapa yang pernah dijabat seperti Kepala Sekolah SLB Labor SGPLB, Pembimbing HIMA, Sekretaris dan Ketua Jurusan PLB. Di samping itu, penulis juga aktif sebagai anggota pengurus APKhI Pusat, dan Wakil Ketua Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia Provinsi Sumatera Barat (APPKhI) hingga saat ini. Pengalaman lainnya adalah sebagai Nara Sumber berbagai kegiatan terkait Pendidikan bagi peserta didik kebutuhan khusus, baik tingkat Nasional maupun regional.

RINGKASAN ISI BUKU

Gangguan Spektrum Autisme (GSA) merupakan gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan gangguan komunikasi, interaksi sosial dan pola perilaku yang terbatas serta aktivitas yang berulang. Masing-masing anak gangguan spektrum autisme memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda baik itu kognitif, kepribadian, fisik dan sebagainya. Perbedaan tersebut akan berpengaruh pada gaya belajarnya dan memiliki keunikan tersendiri dalam cara belajar. Untuk memahami gaya belajar pada anak gangguan spektrum autisme diperlukan asesmen gaya belajar. Asesmen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data/bukti tentang suatu kemampuan atau keterbatasan seseorang serta mendapatkan data terkait hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak Berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru dapat merancang berbagai metode, strategi dan metode yang sesuai dengan masing-masing anak gangguan spektrum autisme. Gaya belajar tersebut terdiri dari tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Ketiga gaya belajar ini dipengaruhi oleh dominasi bagian/belahan otak yang akan mempengaruhi proses belajar.